**Resume Hasil Penelitian**

Judul : Pengaruh Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Siswa MTSN II Kota Yogyakarta

Oleh: Dr.H.Zainal Arifin Ahmad, M.Ag

1. **Latar Belakang Masalah**

Kegiatan layangan bimbingan konseling di sekolah membantu siswa dalam memperhatikan perbedaan-perbedaan individu agar siswa dapat mencapai kemajuan seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya, serta agar siswa dapat menolong dirinya sendiri dalam menganalisa dan memecahkan masalahnya. Adapun layanan bimbingan konseling sendiri berupa layanan orientasi, layangan informasi, layanan penempatan, penyaluran, layanan bimbingan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.

Layanan bimbingan konseling lebih lanjut membekali siswa mengenai segala pengetahuan supaya mereka dapat belajar tentang lingkungan hidup serta lebih mampu mengatur dan merencanakan. Banyak diantara siswa yang mengalami kesulitan dan masalah dalam proses perjuangan hidupnya, terutama bagi anak-anak sebagai generasi muda yang dalam proses menuju kematangan sehingga masih memerlukan kegiatan bimbingan dan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupannya pada masa yang akan datang.

Madrasah dalam hal ini juga memiliki tangung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar, untuk itu kegiatan ini mutlak diadakan di madrasah dalam upaya mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa.Madrasah/sekolah sebagai instansi yang mengemban tugas memberikan bimbingan dan pembinaan calon generasi muda untuk kedepan dapat hidup bermasyarakat yang tentunya tidak trlepas dari munculnya berbagai masalah. Bimbingan konseling juga memberikan perhatiannya terkait masalah yang dihadapi anak didik baik yang ditimbulkan dari lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Pendidikan siswa MTS (sejajar sekolah menengah tingkat pertama) dan yang sederajat adalah anak-anak yang memasuki usia remaja awal dimana pada usia tersebut anak banyak mengalami masalah baik pertentang dari dalam dirinya maupun pertentangan sosial serta munculnya sikap keengganan untuuk meminta bantuan orang dewasa karena telah merasasanggup untuk menyelesaikan masalahnya sendiri meskipun pada dasarnya dia sendiri merasa bingung.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah merupakan kegiatan pokok yang harus dilakukan siswa guna mengadakan perubahan tingkah laku. Dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut ada yang mendukung, serta ada yang menghambat. Bila faktor yang menghambat tersebut tidak segera diatasi maka bisa terjadi bahwa siswa tersebut akan mengalami kesulitan yang biasanya ditandai dengan prestasi belajar yang menurun.

Faktor kesulitan yang dialami siswa satu sama lainnya sangat bervariasi, sebagian ada yang disebabkan oleh kemampuan berfikir siswa yang lemah, adanya gangguan kesehatan, gangguan fisik (orang tua sering bertengkar, hubungan orang tua dengan anak kurang baik, kurang adanya motivasi) dan sebagainya. Karenal hal itulah guru pembimbing di sekolah benar-benar harus memperhatikan kesulitan yang dialami oleh siswa agar bantuan yang diberikan dapat lebih bermanfaat lagi. Demikian pentingnya upaya bimbingan konseling yang diadakan disekolah dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa maka, peneliti disini tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

1. **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan di MTSN II Kota Yogyakarta

2. Bagaimana pengaruh bimbingan konseling dengan kemampuan siwa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MTSN II Kota Yogyakarta?

3. Berapa besar kontibusi pemberian bimbingan konseling terhadap kemampuan siswa mengatasi kesulitan belajarnya?

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membekali anak secara teoritis maupun praktis dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat teorits dapat sebagai sumbangan dalam membantu pengembangan ilmu pengetahuan terkait masalah bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar. Adapun mamfaat praktisnya diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji mengenai peranan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Dengan diketahuinya pengaruh bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dapat memperoleh informasi lebih dini sehingga kesulitan belajar siswa akan teratasi dengan baik. Sinergisitas antara pihak sekolah, orang tua siswa serta siswa sangat diperlukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

1. **Kajian Teori**

a. Pengertian layanan bimbingan dan konseling

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan jenis bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing/konselor sekolah kepada siswa (klien) dengan memperhatikan siswa sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan individu, agar siswa memperoleh pemahaman diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal, memperoleh konsep diri dalam memperbaiki tingkah lakunya di masa mendatang.

b. Fungsi Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Dalam Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling pelayanan bimbingan dan konseling mengemban pemahaman, pencegahan, pengentasan termasuk ke dalam fungsi advokasi, dan pemeliharaan dan pengembangan. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) Fungsi pemahaman : menghasilkan pemahaman pihak-pihak tertentu untuk pengembangan dan pemecahan masalah peserta didik meliputi :

a) Pemahaman diri dan kondisi peserta didik siswa, orang tua siswa, dan guru pembimbing/konselor.

b) Lingkungan peserta didik/siswa termasuk di dalamnya lingkungan sekolah.

c) Lingkungan yang lebih luas, informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan dan sosial budaya/nilai-nilai terutama oleh peserta didik/siswa.

2) Fungsi pencegahan : menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik/siswa dari berbagai permasalahan yang timbul dan menghambat proses perkembangannya.

3) Fungsi pengentasan : menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik/siswa.

4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan : terpelihara dan terkembang¬kannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik siswa dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan diarahkan kepada terselenggaranya dan terpenuhinya kebutuhan, sehingga peserta didik/siswa dapat mengembangkan cirinya secara optimal.

c. Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono[[1]](#footnote-1) memberikan pengertian kesulitan belajar yaitu : "dalam keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya". Dari pengertian tersebut dapat dikatakan siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal sehingga perlu adanya upaya pemberian bantuan pemecahannya. Kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah tidak selalu disebabkan karena intelegensi yang rcndah tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor yang lain sehingga IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Oleh Karena itu guru pembimbing perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dcngan kcsulitan belajar.

Masalah kesulitan belajar adalah merupakan salah satu jenis masalah yang dialami siswa sekolah dari sekian banyak yang mungkin dialami oleh siswa, sehingga jenis pelayanan yang dapat diberikan oleh guru pembimbing konselor sekolah dalam mengentaskan masalah ini dapat disesuaikan dengan jenis permasalahan yang dialami siswa, yaitu bimbingan belajar. Bimbingan belajar yang diberikan guru pembimbing pada mulanya dapat dilakukan dengan mengenal siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar, lalu menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi belajar atau yang menyebabkan kesulitan belajar.

1. **Metodologi Peneltian**

Penelitian ini bersifat kuantitatif sehingga memungkin adanya pengujian hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut : Hipotesis alternatif (Ha) : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan konseling mampu membantu mengatasi kesulitan belajar siswa MTS Negeri II Kota Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Hipotesis nihil (Ho) : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan konseling dengan kemampuan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MTS Negeri II Kota Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013

1. **Hasil Penelitian**

Layanan Bimbingan Konseling dan Kesulitan Belajar Siswa MTSN II Kota Yogyakarta tahun 2013. Berdasarkan data yang telah diperoleh mengenai bimbingan konseling dan kesulitan belajar siswa, setelah melalui analisis statistik deskriptif dapat digambarkan bahwa Layanan Bimbingan Konseling dilihat dari klasifikasinya dikatakan sedang begitupun halnya dengan kesulitan belajar siswa MTSN II Kota Yogyakarta dikatakan memiliki kesulitan belajar yang sedang.

Adapun mengenai pengaruh bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar diperoleh hasil bahwa bimbingan konseling diprediksi dapat membantu kesulitan siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya. Bimbingan konseling memberikan pengaruh sebanyak 54,3% dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTSN II Kota Yogyakarta. Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa setiap sekali melakukan bimbingan konseling maka kesulitan belajar siswa akan teratasi sebanyak 54,3% .

**G. Daftar Pustaka**

Abu Ahmadi dan Supriyono (1991)*. Psikologi belajar.* Jakarta: Rineka Karya.

Bimo Walgito(1983). *Bimbingan dan penyuluhan*. Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM.

Depdiknas (2003). *Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas (2005). *Pelayanan b*imbingan dan konseling. Jakarta : Puskur Balitbang.

Dewa Ketut Sukardi (1983). *Dasar-dasar bimbingan dan penyuluhan di Sekolah*. Surabaya. Usaha Nasional.

Djumhur L. dan Moh. Surya (1975). *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.

\_\_\_\_\_\_ (1996). *Pedoman bimbingan dan konseling kurikulum SMP*. Jakarta: Depdikbud.

Gysbers, N. C. dan P. Henderson (2006) *Developing and managing your school guidance and counseling program* (4th Ed). Alexandria, VA: ACA.

Margono S (1996). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Purwodarminto WJS. (1998). *Kamus bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Prayitno dan Erman Anti (1999*). Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto (1995) *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono (2008). Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kualitatif, kuantitatif, da R & D. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Edisi revisi V). Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.* Jakarta : Rineka Cipta.

Sukidjo Notoadmodjo (2002). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumadi Suryabrata (1984). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali.

Sumadi Suryabrata (2003) *Metodologi penelitian*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.

Sutrisno Hadi (1986). *Metodologi research.* Fakultas Psikologi UGM.Yogyakarta.

\_\_\_\_\_\_\_ (1987). *Metode research jilid II*. Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM.

\_\_\_\_\_\_\_ (1989) *Statistik, jilid I.*Andi Offset. Yogyakarta.

\_\_\_\_\_\_\_ (1989). *Metode research jilid III*. Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM.

\_\_\_\_\_\_\_ (1991). *Analisis butir untuk instrumen angket, tes dan skla nilai.* Yogyakarta: Andi Offset

\_\_\_\_\_\_\_ (1991). *Statistik jilid II*. Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta

\_\_\_\_\_\_\_ (1993). *Metodologi research II.* Yogyakarta: Andi Offset.

\_\_\_\_\_\_\_ (2002). *Metodologi research. Edisi 1*. Andi Offset.

Winarno Surakhmad (1990). *Pengantar interaksi belajar mengajar, dasar dan teknik pengajaran*. Bandung. Tarsito.

1. Abu Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm 74 [↑](#footnote-ref-1)